

## **PENINGKATAN PENGETAHUAN MANAJEMEN KEUANGAN DAN MOTIVASI BISNIS UNTUK IBU RUMAH TANGGA DI DESA KUALU KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

**Nurfatihayati, Anisa Mutamima, Panca Setia Utama,  
Yelmida Azis, Cory Dian Alfarisi**

Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Riau  
*anisamutamima@eng.unri.ac.id*

### **Abstract**

The COVID-19 pandemic has left economic instability in society. Prices of basic necessities are still high, forcing housewives to think hard about managing family finances. This was experienced by several housewives in the Mutiara Ayu 8 Housing Complex, Kualu Village, Tambang District, Kampar Regency. This activity was carried out to increase the knowledge of housewives in family financial management and to provide business motivation to increase family income. The methods used were field observation, counseling on financial management and business motivation, and evaluating the results of activities on 20 housewives. Effective family financial management can be done by differentiating needs from wants, compiling a list of priority expenses per month, allocating funds for savings and emergency funds, and minimizing debt. To increase family income, housewives can run their businesses. Preparing to start a business requires family support, adjusting to abilities, separating family and business, setting targets, and expanding the network. The results of this activity indicate an increase in the participants' knowledge of financial management and business.

*Keywords: business motivation, financial management, housewife, knowledge.*

### **Abstrak**

Pandemi COVID-19 menyisakan ketidakstabilan ekonomi pada masyarakat. Harga bahan kebutuhan pokok yang masih tinggi, membuat para ibu rumah tangga harus berpikir keras untuk mengelola keuangan keluarga. Hal ini dialami oleh beberapa ibu rumah tangga di lingkungan Perumahan Mutiara Ayu 8 Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan para ibu rumah tangga dalam manajemen keuangan keluarga dan memberikan motivasi bisnis untuk menambah pendapatan keluarga. Metode yang dilakukan adalah observasi lapangan, melaksanakan penyuluhan tentang manajemen keuangan dan motivasi bisnis, dan evaluasi hasil kegiatan terhadap 20 orang ibu rumah tangga. Manajemen keuangan keluarga yang efektif dapat dilakukan dengan cara membedakan kebutuhan dengan keinginan, menyusun daftar pengeluaran prioritas per bulan, alokasikan dana untuk tabungan dan dana darurat, dan minimalisir hutang. Untuk menambah pendapatan keluarga, ibu rumah tangga dapat melakukan bisnis sendiri. Hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk memulai bisnis adalah adanya dukungan keluarga, sesuaikan dengan kemampuan, dapat memisahkan antara keluarga dan bisnis, menyusun target, dan perluas jaringan. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang manajemen keuangan dan bisnis pada para peserta.

*Kata kunci: Motivasi bisnis, manajemen keuangan, ibu rumah tangga, pengetahuan.*

### **PENDAHULUAN**

Salah satu dampak Pandemi COVID-19 adalah terjadinya

ketidakstabilan pada berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi. Berlakunya Pembatasan Sosial Berskala Besar

(PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan tujuan memangkas mata rantai penyebaran COVID-19 di Indonesia mengakibatkan kondisi ekonomi masyarakat terganggu dengan meningkatnya harga kebutuhan pokok, serta jumlah pengangguran karena pemutusan hubungan kerja (PHK) dan kriminalitas meningkat (Rasyidi, 2017; Khairunnisa dkk, 2020).

Seorang ibu rumah tangga (IRT) identik menghabiskan waktunya di rumah dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, seperti memasak, mencuci, menyapu, dan mengurus anak-anak. Selain itu, seorang IRT juga dituntut dapat mengelola keuangan keluarga dengan baik agar keluarga tetap sejahtera (Febrian, 2021). Hingga saat ini, banyak keluarga di Indonesia tidak menganggap manajemen keuangan keluarga sebagai hal yang krusial. Sehingga IRT yang umumnya berperan sebagai pengatur keuangan keluarga seringkali mengalami kebingungan terutama di penghujung bulan (Sukirman dkk, 2019). Salah satu faktor yang menyebabkan kebingungan tersebut adalah minimnya pengetahuan dalam merencanakan dan mengatur keuangan rumah tangga (Yuliani dkk, 2020). Hal tersebut dapat dihindari dengan adanya pengaturan keuangan yang baik, yaitu manajemen keuangan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan (Humaira dan Sagoro, 2018).

Menurut Norman dkk (2022), mengelola keuangan keluarga dapat dilakukan dengan adanya beberapa catatan tentang seluruh pengeluaran, *passive income*, dan *active income* setiap bulan. Pengelolaan keuangan keluarga bisa berhasil dengan cara meningkatkan pengetahuan diri dari IRT dan menghindari pola hidup

konsumtif.

Suatu keluarga dapat menghindari terjadinya hutang jika pengelolaan keuangan keluarga dilakukan dengan baik. Adanya hutang menyebabkan kesejahteraan dan keharmonisan keluarga terganggu (Febrian, 2021). Oleh karena itu, seorang IRT harus cerdas dan berhasil mengelola keuangan keluarga secara efisien dan hemat.

Namun menurut Rismawati dan Putra (2021), ada beberapa kendala bagi seorang IRT dalam mengelola keuangan, yaitu: 1) tingkat pendidikan; 2) pendapatan; 3) usia pernikahan atau lama berumah tangga; dan 4) jumlah anggota keluarga yang ditanggung. Dalam mengelola keuangan keluarga, seorang IRT yang berpendidikan SMP dan SMA menggunakan prinsip kebutuhan dan keinginan. Berbeda dengan IRT yang memiliki pendidikan Sarjana lebih menggunakan skala prioritas. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan melalui pendidikan sangat membantu seorang IRT dalam mengelola keuangan keluarga.

Fenomena ketidakstabilan pendapatan ekonomi keluarga akibat pandemi COVID-19 dialami oleh sebagian besar warga Perumahan Mutiara Ayu 8 Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Banyak kepala keluarga yang mengalami PHK dan yang terpaksa menutup usahanya (Mutamima dkk, 2022). Penurunan penghasilan diiringi dengan peningkatan kebutuhan keluarga membuat para IRT di Perumahan Mutiara Ayu 8 semakin sulit mengatur keuangan keluarga. Ada juga beberapa IRT yang berencana ingin berbisnis dalam rangka menambah pendapatan keluarga. Namun keterbatasan ilmu dan pengetahuan tentang bisnis membuat rencana tersebut belum terwujud.

Berkenaan hal tersebut, maka perlu dilakukan penyuluhan tentang manajemen keuangan dan motivasi bisnis untuk IRT warga Perumahan Mutiara Ayu 8. Kegiatan ini bertujuan agar para IRT dapat mengelola keuangan keluarganya dengan baik. Selain itu, dengan tercatatnya keuangan keluarga dengan baik, IRT juga dapat menabung untuk modal melaksanakan bisnis skala rumah tangga. IRT yang juga dapat membuka usaha dari rumah sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

## **METODE**

Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini ada beberapa tahap, yaitu:

### **1. Tahap Persiapan Kegiatan**

Kegiatan diawali dengan melakukan observasi lapangan terhadap beberapa IRT di Perumahan Mutiara Ayu 8. Tujuan observasi lapangan ini adalah untuk mengumpulkan informasi masalah yang dihadapi oleh beberapa IRT akibat pandemi COVID-19.



**Gambar 1. Kunjungan dan diskusi tim pengabdian bersama tokoh masyarakat**

Selanjutnya tim pengabdian melakukan diskusi dengan perangkat RT dan RW setempat dan beberapa orang tokoh masyarakat. Dari hasil observasi dan diskusi tersebut, disusun analisis situasi, permasalahan dan solusi

yang diberikan terhadap masalah-masalah yang dihadapi para IRT.

### **2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang manajemen keuangan dan motivasi bisnis ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 bertempat di kediaman salah seorang IRT Perumahan Mutiara Ayu 8. Materi manajemen keuangan dan motivasi bisnis disampaikan oleh Rika Pratiwi, S.E., perwakilan Perkumpulan Penyelenggara Jasaboga Indonesia (PPJI) Riau dan juga *owner* dari UMKM Dapoer Hana Pekanbaru.

### **3. Tahap Evaluasi Kegiatan**

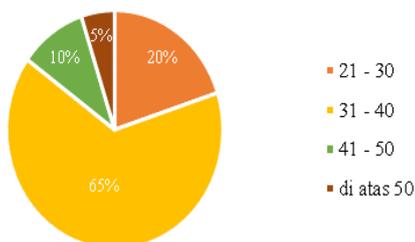
Tahap evaluasi kegiatan merupakan salah satu tahapan penting dalam kegiatan ini karena dari hasil evaluasi dapat diketahui apakah kegiatan pengabdian ini bermanfaat bagi peserta dan tindak lanjut apa yang dibutuhkan selanjutnya. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah: 1) peserta memahami manajemen keuangan; dan 2) peserta mendapat pengetahuan untuk melakukan bisnis skala rumah tangga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan manajemen keuangan dan motivasi bisnis ini dihadiri oleh 20 orang IRT (Gambar 2). Gambar 3 menunjukkan jumlah peserta penyuluhan berdasarkan usia. Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa 13 orang (65%) peserta berada pada range usia 31 – 40 tahun, 4 orang (20%) pada range usia 21 – 30 tahun, 2 orang (10%) pada range usia 41 – 50 tahun, dan 1 orang (5%) pada usia di atas 50 tahun.

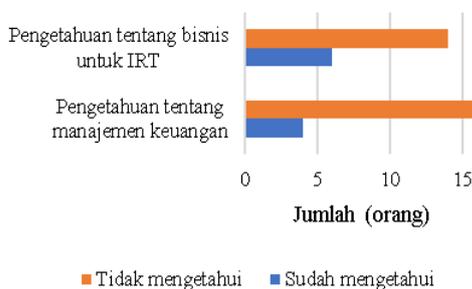


Gambar 2. Peserta Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Jumlah Peserta Penyuluhan Berdasarkan Usia

Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diberi tugas menjawab kuis pra-kegiatan tentang pengetahuan manajemen keuangan dan bisnis para peserta. Kuis tersebut dibuat untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta terkait materi yang akan disampaikan sebelum kegiatan pengabdian ini dilakukan. Hasil kuis dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pengetahuan tentang manajemen keuangan dan bisnis untuk IRT sebelum penyuluhan

Berdasarkan Gambar 4 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar

peserta tidak memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan (16 orang) dan bisnis (14 orang). Hal ini menjadi dasar bahwa kegiatan penyuluhan tentang manajemen keuangan dan motivasi bisnis untuk IRT ini diperlukan dan akan bermanfaat bagi peserta jika dilanjutkan.

Penyuluhan diawali dengan perkenalan dari narasumber atau pemateri, Rika Pratiwi yang merupakan perwakilan Perkumpulan Penyelenggara Jasaboga Indonesia (PPJI) sekaligus owner dari UMKM Dapoer Hana Pekanbaru (Gambar 5). Latar belakang pemateri terjun ke dunia bisnis *frozen food* adalah keinginan memiliki uang dari keringat sendiri meskipun ada pemberian dari suami. Menurut pemateri, sebagai IRT ada kepuasan tertentu memiliki uang penghasilan sendiri, contohnya dapat memenuhi keinginan dan membeli barang-barang yang diinginkan tanpa mengganggu keuangan keluarga yang telah diberikan suami.



Gambar 5. Penyuluhan Manajemen Keuangan dan Motivasi Bisnis untuk Ibu Rumah Tangga

Pengetahuan tentang manajemen keuangan bagi IRT sangat diperlukan. Hal ini bertujuan agar para IRT bisa mengatur keuangan keluarga dengan baik. Seorang IRT yang tidak memiliki penghasilan tambahan diluar yang diberikan suami harus bisa mengatur pengeluaran keuangan keluarga. IRT harus bisa mengamankan pengeluaran

rutin rumah tangga seperti biaya belanja kebutuhan sehari-hari, biaya listrik, biaya pendidikan anak, biaya transportasi, dan cicilan rumah atau kendaraan.

Pengaturan keuangan keluarga diawali dengan pencatatan keuangan. Semua uang masuk dan keluar harus tercatat dengan jelas. IRT harus bisa mensiasati pengelolaan keuangan keluarga meskipun uang pemberian suami dalam jumlah tetap setiap bulannya. Hal ini memang tidak mudah dilaksanakan pada saat ini karena hampir semua kebutuhan pokok meningkat harganya. Skala prioritas harus disusun dan dilaksanakan agar tidak terjadi besar pasak daripada tiang.

Kesalahan mengatur keuangan rumah tangga dapat menyebabkan keharmonisan keluarga terganggu. Pertengkaran antara istri dan suami sering terjadi karena masalah keuangan. Oleh karena itu, kerjasama yang baik suami dan istri dalam mengelola keuangan sangat diperlukan.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar keuangan keluarga dapat diatur dengan efektif, yaitu:

1. Dapat membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan

Sering terjadi dalam belanja kebutuhan wajib rumah tangga, kita juga membeli barang karena berdasarkan keinginan saja. Godaan harga promo atau *discount* membuat IRT sering kalap dalam belanja. Padahal barang yang dibeli tersebut bukanlah barang yang sangat diperlukan. Keinginan seperti ini harus bisa dikendalikan agar keuangan keluarga tetap aman sampai suami menerima gaji di bulan berikutnya.

2. Susun daftar pengeluaran prioritas untuk setiap bulan. Susunlah mulai dari prioritas

utama yang harus dibayarkan, seperti belanja dapur, biaya pendidikan anak, tagihan listrik dan telpon, asuransi kesehatan, cicilan rumah dan kendaraan. Daftar ini dapat menjadi pedoman dan pengingat bagi IRT dalam mengatur keuangan.

3. Alokasikan dana untuk tabungan dan dana darurat

Usahakan dari pendapatan yang diterima setiap bulan bisa disisihkan dana darurat atau tabungan. Hal ini untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang diharapkan kemudian hari, misalnya salah seorang anggota keluarga sakit, dan menjenguk orang tua di kampung.

4. Minimalisir hutang

Gencarnya penawaran dari jasa peminjaman dana saat ini memudahkan bagi banyak orang dalam membeli barang yang diinginkan. Ditambah lagi dengan sistem pengembalian dana secara mencicil. IRT banyak tergoda menggunakan cara ini dan diberi keyakinan pasti bisa membeli barang yang diinginkan tanpa harus menunggu jumlah tabungan cukup. Namun pada pelaksanaannya banyak IRT akhirnya mengalami *stress* karena keuangan tidak mencukupi untuk membayar cicilan tersebut. Hutang bisa menjadi alternatif jika untuk keadaan mendesak dan *urgent*, misalnya untuk biaya pengobatan, biaya pendidikan anak, atau belanja untuk makan.

Peluang untuk IRT melakukan bisnis dari rumah saat ini sangat besar. Biasanya yang menjadi dasar IRT melakukan bisnis adalah untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga. IRT dapat melakukan bisnis jika memiliki keahlian tertentu terhadap bidang usaha dan adanya waktu luang untuk melakukan bisnis tersebut.

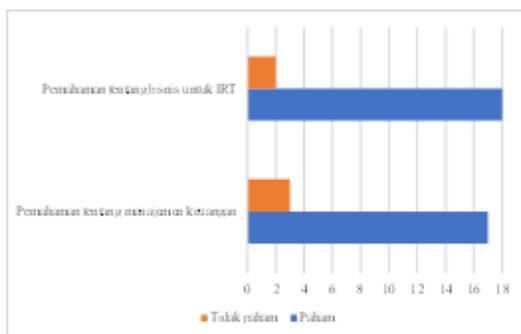
Ada beberapa hal yang mesti

disiapkan oleh seorang IRT sebelum mulai terjun ke dunia bisnis, yaitu:

1. Adanya dukungan keluarga untuk melakukan bisnis dari rumah.
2. Sesuaikan bidang bisnis dengan kemampuan. Hal ini untuk menghindari tidak mengganggu pekerjaan rutin dalam rumah tangga.
3. Harus bisa memisahkan antara urusan rumah tangga dengan bisnis yang dikelola, termasuk urusan keuangannya.
4. Susun target bisnis yang jelas dan terukur sebagai penyemangat dalam menjalankan bisnis tersebut.
5. Bangun dan perluas jaringan untuk memudahkan pemasaran produk bisnis.

Beberapa contoh bisnis atau usaha yang dapat dilakukan oleh IRT adalah produksi makanan, *laundry*, layanan menjahit, layanan bimbingan belajar, menjual pulsa dan token listrik, menjual *frozen food*, dan pembuat konten.

Di akhir kegiatan penyuluhan, tim pengabdian membagikan kuisisioner untuk diisi oleh peserta penyuluhan. Tujuannya adalah untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan yang telah diberikan. Hasil kuisisioner pasca kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 6.



**Gambar 6. Pemahaman peserta tentang manajemen keuangan dan bisnis untuk IRT setelah penyuluhan**

Berdasarkan Gambar 6 dapat diketahui bahwa kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta terkait manajemen keuangan keluarga. Jumlah peserta yang tahu dan paham tentang manajemen keuangan meningkat dari 3 orang menjadi 17 orang. Hal yang sama juga terjadi pada jumlah peserta yang mengetahui dan paham tentang bisnis meningkat dari 2 orang menjadi 18 orang. Dari analisis lebih lanjut, diketahui bahwa penyebab adanya beberapa peserta yang tidak paham dengan materi yang disampaikan adalah kurang fokus menyimak materi karena datang terlambat atau sambil mengasuh dan menjaga anak.

Kegiatan ini juga memberi manfaat dan pencerahan bagi peserta untuk melakukan bisnis atau usaha. Dari evaluasi kegiatan (Gambar 7), diperoleh informasi bahwa peserta berharap selanjutnya akan ada pelatihan tentang peningkatan keterampilan untuk IRT sebelum memulai usaha seperti keterampilan penggunaan media sosial sebagai *platform* untuk penjualan dan promosi.



**Gambar 7. Evaluasi kegiatan pengabdian**

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk beberapa IRT di lingkungan Perumahan Mutiara

Ayu 8 Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan IRT dalam mengelola keuangan keluarga dan motivasi untuk melakukan bisnis. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman terhadap peserta tentang manajemen keuangan sebesar 85% dan bisnis untuk IRT sebesar 90% dari 20 peserta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Febrian, R.A. 2021. Peran Ibu Rumah Tangga dalam Manajemen Keuangan Keluarga selama Masa Covid-19. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)*. Vol. 4 No. 3: 113-122  
<http://dx.doi.org/10.36782/jemi.v4i3.2236>
- Humaira, I., dan Sagoro, E.M. 2018. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. Vol. VII No. 1: 96-110  
<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Khairunnisa, K., Indriani, I., Nurhayati, N., Setiawan, A.H., dan Anedea, T., 2020. Membangun Mental Positif Para Pekerja dan Penyuluhan Hak-Hak Pekerja yang di-PHK atau yang Mendapatkan Dampak Covid 19. *Dedikasi PKM*. Vol. 1 No. 2: 69-73  
<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasiipkm.v1i2.6422>
- Mutamima, A., Nurfatihayati., Utama, P.S., Saputra, E., Irianty, R.S., dan Huda, F. 2022. Optimalisasi Produksi Sari Kedelai Sehat dalam Upaya Pembinaan Ibu Rumah Tangga di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *PengabdianMu*. Vol. 7 Issue 8: 792-797  
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i6.3991>
- Norman, E., Pahlawati, E., dan Supriyatna, R.K. 2022. Manajemen Keuangan Keluarga di Era Covid 19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. Vol. 4 No. 1: 155-167  
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.392>
- Rasyidi, M.A. 2017. Prediksi Harga Bahan Pokok Nasional Jangka Pendek Menggunakan ARIMA. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, Vol. 3 No. 2: 107-112  
<https://doi.org/10.20473/jisebi.3.2.107-112>
- Rismawati., dan Putra, H.A. 2021. Strategi Pengelolaan Keuangan Keluarga di Masa Pandemi COVID-19 (Keluarga Penerima Bantuan Sosial Tunal di Kelurahan Turida). *Nusantara Hasana Journal*. Vol. 1 No. 5: 1-14
- Sukirman, Hidayah, R., Suryandari, D., Purwanti, A. 2019. Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Abdimas*. Vol. 23 No. 5: 165-169.  
<https://doi.org/10.15294/abdimas.v23i2.17951>

Yuliani, Umrie, R. H., Bakar, S. W.  
2020. Perencanaan Keuangan  
Ideal Rumah Tangga Bagi Ibu-  
Ibu di Desa Kota Daro Ii  
Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal  
Pengabdian Masyarakat  
Wikrama Parahita*. Vol. 4 No.  
2: 91-96.  
[https://doi.org/10.30656/jpmwp.  
v4i2.1946](https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i2.1946)